



DOI: <https://doi.org/10.38035/jpmpt.v4i1>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Implementasi Akuntansi Masjid Berbasis Komputer dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Masjid

Rico Wijaya¹, Ilham Wahyudi², Agus Solikhin³, Aulia Beatrice Brilliant⁴, Heriyani⁵

¹Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, ricowijaya@unja.ac.id

²Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, ilham_wahyudi@unja.ac.id

³Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, agus_solikhin@unja.ac.id

⁴Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, auliabeatrice@unja.ac.id

⁵Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, heriyani@unja.ac.id

Corresponding Author: ricowijaya@unja.ac.id¹

Abstract: *This community service aims to implement mosque accounting based on the "Akoontan" application using Excel in Bukit Jaya Village. This activity is based on the need for more transparent, accountable, and structured mosque financial management. So far, mosque administrators often face difficulties in recording and reporting finances systematically, which can result in a lack of public trust in the management of mosque funds. This program is designed to provide training and assistance to mosque administrators, so that they are able to use the "Akoontan" application to record financial transactions, prepare financial reports, and manage funds more effectively. The methods used include surveys, brainstorming, presentation of materials, practice of the Akoontan application and evaluation of activities. The results of this activity show increased understanding and skills of mosque administrators in using Excel-based accounting applications, which has a positive impact on the quality of the financial statements produced. This study concludes that the use of the Excel-based "Akoontan" application is a practical and effective solution to improve the financial management of mosques in Bukit Jaya Village. The success of this program can be used as a model for similar services in other areas with similar conditions.*

Keyword: *Financial Statements, ISAK 35, Akoontan, Accountability, Mosque.*

Abstrak: Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan akuntansi masjid berbasis aplikasi "Akoontan" menggunakan Excel di Desa Bukit Jaya. Kegiatan ini didasari oleh kebutuhan akan pengelolaan keuangan masjid yang lebih transparan, akuntabel, dan terstruktur. Selama ini, pengurus masjid sering kali menghadapi kesulitan dalam mencatat dan melaporkan keuangan secara sistematis, yang dapat mengakibatkan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana masjid. Program ini dirancang untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pengurus masjid, agar mereka mampu menggunakan aplikasi "Akoontan" untuk mencatat transaksi keuangan, menyusun laporan keuangan, serta mengelola dana secara lebih efektif. Metode yang digunakan meliputi survey, brainstorming, pemaparan materi, praktek aplikasi akoontan dan evaluasi kegiatan. Hasil dari

kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan pengurus masjid dalam menggunakan aplikasi akuntansi berbasis Excel, yang berdampak positif pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan aplikasi "Akoontan" berbasis Excel merupakan solusi yang praktis dan efektif untuk memperbaiki pengelolaan keuangan masjid di Desa Bukit Jaya. Keberhasilan program ini dapat dijadikan model untuk pengabdian serupa di wilayah lain dengan kondisi yang sejenis.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, ISAK 35, Akoontan, Akuntabilitas, Masjid.

PENDAHULUAN

Masjid merupakan salah satu bagian dari entitas nirlaba yang memiliki fungsi untuk mengelola dana dari umat, baik dalam bentuk zakat, infaq, waqaf maupun sedekah (Abidin & Rahma, 2020). Untuk membuat laporan keuangan masjid yang akurat dibutuhkan penerapan akuntansi yang sederhana, mudah diaplikasikan serta mudah dipahami oleh pihak pengurus maupun masyarakat. Akan tetapi kenyataannya masih terdapat masjid-masjid yang ternyata belum melakukan penyampaian laporan keuangannya, bahkan pelaporan keuangannya dilakukan sekedarnya saja tanpa ada aturan baku/standar, sehingga sering kali pengelola masjid sulit untuk menelusuri sumber dan penggunaannya (Awali et al., 2023). Hal ini membuat keraguan bagi donator apakah dana yang disumbangkan benar-benar dipergunakan sesuai kegiatan yang mereka niatkan.

Masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga pusat kegiatan sosial dan komunitas (Abidin & Rahma, 2020). Oleh karena itu, pengelolaan dana yang diterima masjid harus dilakukan dengan transparan agar kepercayaan jamaah dan masyarakat tetap terjaga. Sebagai contoh, minimnya transparansi dalam pengelolaan dana masjid dapat menimbulkan kecurigaan atau ketidakpuasan di antara jamaah, yang dapat berakibat pada menurunnya partisipasi atau donasi.

Seiring dengan modernisasi dan peningkatan kesadaran akan pentingnya pengelolaan dana yang baik, lembaga keagamaan seperti masjid mulai melihat pentingnya akuntansi sebagai alat untuk memastikan dana yang dikelola sesuai dengan tujuan dan amanah (Diviana et al., 2020). Di beberapa negara, ada regulasi yang mengatur tentang kewajiban lembaga keagamaan untuk melakukan pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Hal ini memicu kebutuhan akan penerapan akuntansi yang baik di masjid. Penggunaan standar akuntansi khusus untuk organisasi non-profit atau lembaga keagamaan membantu dalam menyusun laporan keuangan yang rapi dan dapat dipertanggungjawabkan (Awali et al., 2023).

Dengan pencatatan keuangan yang baik, masjid dapat merencanakan dan melaksanakan program-program sosial secara lebih berkelanjutan dan terarah. Implementasi akuntansi yang baik di masjid dapat meningkatkan kepercayaan jamaah, yang pada gilirannya akan mendorong partisipasi dan dukungan yang lebih besar dari komunitas (Juniaswati & Murdiansyah, 2022).



Gambar 1. Lokasi Masjid di Desa Bukit Jaya

Dalam gambar di atas, terlihat empat masjid yang berada di Desa Bukit Jaya, yaitu Masjid Agung Baiturrahman, Masjid Al-Ikhlas, Masjid Al-Mansurin, dan Masjid Al-Muhajirin. Meskipun keempat masjid ini memiliki potensi penerimaan yang signifikan, namun sistem pencatatan dan pembukuan keuangan mereka masih sederhana, yang seringkali menimbulkan keraguan di kalangan masyarakat. Kondisi ini juga berpotensi menimbulkan masalah di masa depan, seperti kesalahan pencatatan, ketidakcatatan, pembayaran yang tidak sesuai, atau bahkan penggelapan dana. Masyarakat merasa bahwa kualitas laporan keuangan masjid masih perlu ditingkatkan, terutama dalam melaporkan dana yang diperoleh dari masyarakat umum dan pemerintah. Masjid-masjid tersebut juga mengalami kesulitan dalam mempertanggungjawabkan laporan keuangannya secara transparan dan akuntabel. Mereka belum memiliki kemampuan yang memadai dalam menyusun laporan keuangan dengan benar. Meskipun telah berupaya untuk mempertanggungjawabkan penggunaan dana bantuan melalui laporan dan bukti yang ada, namun minimnya sumber daya manusia di bidang akuntansi mengindikasikan perlunya pendampingan khusus bagi pengurus masjid (Abidin & Rahma, 2020).

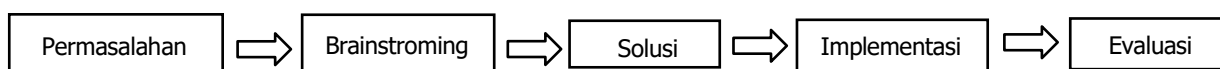
Di beberapa masjid, terutama yang kecil, mungkin menghadapi tantangan dalam hal keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan akuntansi, serta keterbatasan dana untuk mengimplementasikan sistem akuntansi yang memadai. Beberapa pengurus masjid mungkin merasa bahwa akuntansi adalah hal yang terlalu "duniawi" atau kompleks untuk diterapkan di masjid, sehingga menimbulkan resistensi terhadap penerapannya (Alaika & Sopanah, 2022). Dalam konteks masyarakat modern, dimana akuntabilitas dan transparansi semakin mendapat sorotan, membahas implementasi akuntansi masjid menjadi sangat relevan untuk memastikan bahwa dana yang dikelola masjid dapat digunakan dengan bijak dan sesuai amanah (Abidin & Rahma, 2020).

Dari latar belakang tersebut yang dinarasikan sesuai hasil wawancara, pengamatan langsung dan diskusi kepala desa dengan mitra yang didampingi oleh ketua masjid desa bukit jaya di sepakati bahwa permasalahan yang sedang dan sering di hadapi peserta adalah kesalahpahaman dalam penggunaan penghasilan berupa uang, akibat ketidaksesuaian pengelolaan keuangan akuntansi dalam bentuk pencatatan hanya penyampaian laporan pembiayaan melalui lisan berlandaskan uraian kalimat sehingga sering terjadi salah paham dalam mengartikan pelaporan keuangan masjid. Agar permasalahan ini tidak berulang maka tim dan peserta sepakat melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Bukit Jaya, Kecamatan Bahar Selatan, Kabupaten Muaro Jambi. Tema pengabdian ini adalah "Implementasi Akuntansi Masjid Berbasis Komputer dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Masjid" yang diharapkan dapat mendorong diskusi dan edukasi lebih lanjut tentang pentingnya penerapan akuntansi di masjid, serta memberikan wawasan tentang bagaimana masjid dapat mulai mengimplementasikan praktik-praktik akuntansi yang baik.

Berdasarkan hal tersebut, pengelola masjid membutuhkan pelatihan agar dapat memahami standar akuntansi keuangan yang ada. Untuk memudahkan pencatatan, diperlukan sebuah program keuangan berbasis komputer yang aplikatif dan mudah digunakan oleh para pengurus masjid serta mampu menghasilkan output yang sesuai dengan ISAK 35 (Widianto & Widiarti, 2023). Oleh karena itu, program pengabdian ini dirancang untuk menyusun dan melatih pengurus masjid dalam menggunakan sistem akuntansi keuangan masjid Akoontan, sebuah aplikasi pelaporan keuangan berbasis Excel. Akuntansi masjid ini mengikuti pedoman ISAK 35, yang mengatur penyajian laporan keuangan untuk entitas nonlaba, dengan ciri-ciri utamanya tidak berorientasi pada laba, menggunakan istilah aset neto tanpa pembatasan dan aset neto dengan pembatasan, serta menyertakan Laporan Penghasilan Komprehensif (Anas et al., 2024).

Tujuan diadakannya pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan masjid. Dengan menerapkan akuntansi berbasis komputer, pengurus masjid dapat mencatat dan melaporkan keuangan secara lebih sistematis, akurat, dan efisien (Abidin & Rahma, 2020). Hal ini tidak hanya membantu dalam pengelolaan dana masjid, tetapi juga meningkatkan kepercayaan jamaah dan masyarakat terhadap transparansi keuangan masjid. Selain itu, program ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pengurus masjid agar mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan dengan baik menggunakan teknologi.

Terdapat beberapa diagram kerangka solusi pemecahan masalah berdasarkan permasalahan yang ada di mitra pengabdian seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 2. Kerangka Solusi Pemecahan Masalah

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pelatihan langsung yang bertujuan untuk mensosialisasikan ISAK 35 dan membantu pengurus masjid memahami cara menyusun laporan keuangan (Anas et al., 2024). Selain itu, pelatihan ini juga memberikan panduan dalam penggunaan sistem akuntansi keuangan masjid yang sesuai dengan ISAK 35 mengenai penyajian laporan keuangan untuk organisasi nonlaba, dalam hal ini Masjid Agung Baiturrahman, Masjid Al-Ikhlas, Masjid Al- Mansurin, dan Masjid Al-Muhajirin di Desa Bukut Jaya, Kec. Bahar Selatan, Kab. Muaro Jambi.

Metode kegiatan

Untuk pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menggunakan tiga metode yaitu:

Tahap Pendahuluan

1. Survei Lokasi

Survei lokasi desa pengabdian menegani implementasi akuntansi di Masjid menggunakan ISAK 35 adalah langkah awal yang penting dalam program pengabdian masyarakat. Tujuannya adalah untuk memahami kondisi dan kebutuhan administrasi serta keuangan masjid secara langsung. Melalui survei ini, tim pengabdian dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi masjid dalam pengelolaan keuangannya, termasuk bagaimana catatan keuangan dilakukan, kesulitan yang dihadapi dalam transparansi, dan kebutuhan pelatihan atau bimbingan terkait akuntansi (Ahdi et al., 2024). Informasi yang dikumpulkan dari survei ini akan menjadi dasar untuk merancang program implementasi akuntansi yang sesuai dan efektif, sehingga membantu meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan masjid (Anas et al., 2024).

2. Brainstroming

Penyusunan laporan keuangan yang akurat dan transparan merupakan tantangan bagi banyak masjid, terutama di lingkungan masyarakat yang belum memiliki pemahaman mendalam tentang akuntansi. Melalui brainstorming, kita dapat mengeksplorasi berbagai ide untuk memecahkan masalah ini, mengidentifikasi kendala, serta merumuskan solusi yang dapat diimplementasikan (Aulia et al., 2023). Salah satu masalah utama yang sering dihadapi adalah kurangnya pemahaman tentang prinsip dasar akuntansi di kalangan pengurus masjid. Banyak pengurus yang belum familiar dengan konsep debit- kredit, pencatatan transaksi, atau penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar. Hal ini sering kali mengakibatkan pencatatan yang tidak terstruktur, dan laporan keuangan yang sulit dipahami oleh masyarakat umum (Aulia et al., 2023).

Tahap Pelaksanaan

1. Presentasi dan tanya jawab

Metode presentasi digunakan untuk menjelaskan cara pelaksanaan program di setiap pertemuan, sehingga peserta dapat memahami aturan kegiatan yang disertai dengan pengenalan tim pengabdian kepada peserta. Presentasi ini juga digunakan untuk menjelaskan berbagai aspek yang terkait dengan praktik yang akan dilakukan di setiap pertemuan (Wardoyo et al., 2022). Selain itu, metode pelaksanaan juga melibatkan metode tanya jawab (Purbaningsih & Bachmidi, 2023). Metode ini diterapkan untuk membangun interaksi dan komunikasi antara tim pengabdian dan peserta.

2. Praktek

Metode praktik diterapkan agar peserta pelatihan bisa langsung mempraktikkan pengetahuan yang diperoleh dari presentasi dan sesi tanya jawab. Untuk membantu peserta memperdalam pemahaman mereka, tim pengabdian juga akan menunjukkan beberapa contoh yang telah diterapkan sebelumnya. Selama pelaksanaan metode praktik ini, peserta akan menerima bimbingan langsung untuk memperlihatkan proses praktik yang sedang berlangsung (Maulana & Rahmat, 2021).

3. Modul

Penggunaan modul dalam pelatihan ini, dimaksudkan untuk dijadikan sebagai bahan acuan peserta untuk mengetahui penggunaan dari aplikasi akoontan. Isi dari modul yang digunakan merupakan beberapa hasil rangkuman penulisan yang dianggap perlu oleh tim pengabdian. Pada tingkat ini, brainstorming dan temuan survei pendahuluan menjadi dasar pengembangan modul. Modul ini berfungsi sebagai sumber materi dan manual pelatihan (Puspita et al., 2022).

Tahapa Evaluasi

Rancangan evaluasi

Pengurus masjid dapat menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep dasar akuntansi, terutama yang relevan dengan pengelolaan keuangan masjid, seperti ISAK 35. Keberlanjutan penggunaan aplikasi akoontan berbasis excel tetap digunakan secara konsisten oleh pengurus masjid dalam jangka waktu yang panjang, menunjukkan bahwa aplikasi tersebut benar-benar memenuhi kebutuhan mereka (Mursidah et al., 2023). Sehingga Laporan keuangan masjid menunjukkan peningkatan kualitas yang signifikan dalam hal detail, format, dan kemudahan akses dibandingkan dengan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Survei Pendahuluan

1) Survei dan Brainstroming

Tahap survei pendahuluan adalah langkah awal yang sangat penting dalam implementasi akuntansi masjid berbasis komputer di Desa Bukit Jaya. Tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai kondisi eksisting pengelolaan keuangan masjid di desa tersebut, serta mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh pengurus masjid dalam menyusun laporan keuangan (Rasuli et al., 2022). Proses survei ini dimulai dengan penentuan lokasi dan subjek survei, yaitu masjid-masjid di Desa Bukit Jaya yang menjadi target implementasi. Akan tetapi untuk penerapan awal yang akan tim pengabdian lakukan ada pada Masjid Agung Baiturrahman, Masjid Al- Ikhlas, Masjid Al-Mansurin, dan Masjid Al-Muhajirin di Desa Bukit Jaya. Tim pengabdian kemudian melakukan observasi langsung di lapangan untuk memahami situasi dan kondisi nyata terkait pengelolaan keuangan masjid, termasuk bagaimana pencatatan keuangan dilakukan, siapa saja yang terlibat, dan apa saja alat atau metode yang digunakan.

Selanjutnya, wawancara mendalam dilakukan dengan para pengurus masjid dan pihak-pihak terkait, seperti bendahara masjid, untuk mendapatkan informasi detail mengenai proses administrasi keuangan. Wawancara ini juga bertujuan untuk menggali persepsi mereka terhadap pentingnya akuntansi yang lebih terstruktur, serta kesulitan yang mereka alami dalam penyusunan laporan keuangan (Aulia et al., 2023). Setelah data dari observasi, dan wawancara dikumpulkan, langkah berikutnya adalah analisis data. Tim pengabdian menganalisis data tersebut untuk mengidentifikasi pola-pola masalah yang muncul, potensi resistensi, serta area-area di mana intervensi akan paling dibutuhkan. Hasil analisis ini akan menjadi dasar untuk merancang program pelatihan dan implementasi yang tepat, serta menentukan perangkat lunak akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan dan kapabilitas pengurus masjid (Putri, 2022).

Tahap survei pendahuluan ini sangat krusial karena hasilnya akan menentukan arah dan keberhasilan program implementasi akuntansi berbasis komputer. Dengan memahami kondisi dan kebutuhan lapangan secara mendalam, program yang dirancang akan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan masjid di Desa Bukit Jaya, Kec. Bahar Selatan, Kab. Muaro Jambi.

2) Persiapan Pengabdian Masyarakat

Tahap persiapan merupakan bagian penting dalam pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mengimplementasikan akuntansi masjid berbasis komputer di Desa Bukit Jaya. Tahap ini mencakup berbagai langkah strategis yang dirancang untuk memastikan bahwa program berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu meningkatkan kualitas laporan keuangan masjid (Wahyudi, 2021).

Tahap pertama dalam persiapan adalah penyusunan rencana kerja. Tim pengabdian harus membuat perencanaan yang rinci, mencakup tujuan, sasaran, jadwal kegiatan, dan sumber daya yang diperlukan. Rencana kerja ini juga mencakup strategi implementasi, seperti metode pelatihan, pendekatan yang akan digunakan, dan bagaimana evaluasi keberhasilan program akan dilakukan (Aulia et al., 2023). Rencana ini menjadi panduan bagi seluruh tim selama pelaksanaan pengabdian. Langkah berikutnya adalah penyusunan materi dan perangkat pelatihan. Materi ini mencakup konsep dasar akuntansi, pengelolaan keuangan masjid, serta cara menggunakan perangkat lunak akuntansi yang akan diimplementasikan. Materi harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman pengurus masjid, sehingga dapat dipahami dengan mudah dan aplikatif. Selain itu, tim juga perlu menyiapkan perangkat lunak akuntansi yang akan digunakan yaitu aplikasi akoontan berbasis excel dan memastikan bahwa software tersebut sesuai dengan kebutuhan dan mudah dioperasikan. Dengan persiapan yang matang, program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat berjalan dengan efektif dan

efisien, serta memberikan dampak positif yang signifikan bagi pengelolaan keuangan masjid di Desa Bukit Jaya.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah inti dari program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mengimplementasikan akuntansi masjid menggunakan aplikasi "Akoontan" berbasis Excel di Desa Bukit Jaya. Pada tahap ini, semua rencana dan persiapan yang telah dilakukan sebelumnya diaktualisasikan melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur untuk mencapai tujuan program. Langkah pertama dalam pelaksanaan adalah pengenalan dan sosialisasi program kepada pengurus masjid dan Masyarakat setempat. Tim pengabdian mengadakan pertemuan awal dengan pengurus masjid, tokoh masyarakat, dan warga Desa Bukit Jaya untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan cara kerja aplikasi "Akoontan". Sosialisasi ini penting untuk membangun kesadaran dan mendapatkan komitmen dari semua pihak yang terlibat.

Setelah sosialisasi, dilanjutkan dengan pelatihan penggunaan aplikasi "Akoontan". Pelatihan ini dirancang untuk memastikan pengurus masjid memahami dasar-dasar akuntansi serta cara mengoperasikan aplikasi berbasis excel ini. Sesi pelatihan mencakup demonstrasi langsung, di mana tim pengabdian menunjukkan cara memasukkan data keuangan, mengelola transaksi, dan menghasilkan laporan keuangan menggunakan "Akoontan". Pengurus masjid diberikan kesempatan untuk mempraktikkan langsung dengan bimbingan dari tim, sehingga mereka dapat belajar secara interaktif dan menangani masalah yang mungkin muncul.

Dalam pelatihan ini, pendampingan personal juga diberikan kepada pengurus yang mungkin memerlukan bantuan lebih intensif. Tim pengabdian siap memberikan dukungan tambahan, menjawab pertanyaan, dan membantu menyelesaikan kesulitan teknis yang dihadapi selama pelatihan. Bahkan setelah selesai pelatihan ini masyarakat bisa bertanya dari jarak jauh jika terdapat kendala dalam menggunakan aplikasi akoontan berbasis excel ini. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pengurus masjid merasa percaya diri dalam menggunakan aplikasi dan dapat menerapkannya secara mandiri (Ula et al., 2021).

Tahap berikutnya adalah implementasi langsung di lapangan, di mana pengurus masjid mulai menggunakan aplikasi "Akoontan" untuk mencatat dan mengelola keuangan masjid secara real-time. Tim pengabdian tetap hadir untuk memberikan bimbingan dan mengawasi proses ini, memastikan bahwa semua prosedur diikuti dengan benar dan aplikasi berjalan sesuai harapan. Pada tahap ini, penting untuk memberikan dukungan yang responsif terhadap setiap permasalahan atau pertanyaan yang mungkin timbul dari pengurus masjid. Artinya setelah selesai pelatihan ini masyarakat bisa bertanya dari jarak jauh jika terdapat kendala dalam menggunakan aplikasi akoontan berbasis excel ini.

Setelah aplikasi berhasil diimplementasikan, tim pengabdian melakukan evaluasi awal untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap kemampuan pengurus masjid dalam menggunakan aplikasi, kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, serta respon masyarakat terhadap transparansi keuangan masjid yang ditingkatkan (Rasuli et al., 2022). Umpan balik dari pengurus dan masyarakat juga dikumpulkan untuk memperbaiki dan mengoptimalkan penggunaan aplikasi di masa mendatang.

Tahap pelaksanaan diakhiri dengan penyusunan laporan dan refleksi. Tim pengabdian menyusun laporan tentang seluruh proses pelaksanaan, termasuk tantangan yang dihadapi, solusi yang diterapkan, dan hasil yang dicapai. Refleksi ini penting untuk mengidentifikasi keberhasilan program dan area yang perlu ditingkatkan dalam kegiatan pengabdian selanjutnya (Salman et al., 2023). Dengan tahap pelaksanaan yang terstruktur dan responsif,

program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan masjid di Desa Bukit Jaya, mendorong transparansi, dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana masjid.

Tahapan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi

Hasil evaluasi dari pengabdian masyarakat yang dilakukan terkait penerapan aplikasi akuntansi berbasis excel pada masjid menunjukkan beberapa temuan penting. Pertama, aplikasi ini berhasil membantu pengurus masjid dalam mencatat keuangan dengan lebih terstruktur dan mudah diakses. Pengurus masjid merasa terbantu karena aplikasi ini memudahkan dalam melacak pemasukan, pengeluaran, serta membuat laporan keuangan secara periodik.

Namun, evaluasi juga mengungkap beberapa tantangan, seperti kebutuhan pelatihan tambahan bagi pengurus yang kurang terbiasa dengan teknologi atau Excel. Selain itu, ada masukan mengenai perlunya fitur tambahan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masjid. Secara keseluruhan, program ini dinilai berhasil meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan di masjid, namun perlu adanya tindak lanjut untuk peningkatan kapasitas pengguna dan pengembangan aplikasi lebih lanjut.

Penutupan

Tahap akhir yang merupakan pertemuan ke 6 yaitu sesi penutupan acara. Bentuk penerapannya berupa sesi perpisahan pihak tim pengabdian dengan peserta yang dilangsungkan di Kantor Desa Bukit Jaya, Kecamatan Bahar Selatan, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi, Indonesia.

Materi kegiatan

Dalam program pengabdian pada masyarakat ini, materi yang digunakan dalam pelaksanaan kali ini telah disesuaikan dari bahan ajar dan hasil dari penelitian yang pernah dilakukan oleh salah satu dari tim pelaksana. Materi pelatihan yang digunakan dalam pelaksanaan program ini dibuat berdasarkan hasil penelitian serta rangkuman dari berbagai referensi yang berkaitan dengan penerapan sistem akuntansi pada masjid dengan menggunakan ISAK 35. Serta referensi dari pelaksanaan sejenis yang sudah pernah dilakukan oleh orang lain sebelumnya.

Materi yang diberikan pada pelaksanaan program pengabdian ini disesuaikan dari materi yang telah ada dengan penyesuaian terhadap jumlah pertemuan dari pelaksanaan serta berdasarkan dari pembicaraan dengan tim pengabdian yang berkoordinasi dengan pihak terkait dengan tempat pelaksanaan. Dalam penerapannya, pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dibagi menjadi 6 pertemuan untuk berpraktik yang di setiap pertemuannya mempraktekan materi dari bahan ajar.

Tabel 1. Jadwal Pertemuan Kegiatan Pelatihan

Pertemuan 1	
Aktivitas	1) Survei Lokasi pengabdian 2) Perkenalan tim pengabdian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi 3) Identifikasi permasalahan terkait pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan masjid di Desa Bukit Jaya melalui observasi lapangan, yang akan menjadi pedoman untuk merencanakan kegiatan.
Tujuan	1) Memberitahukan maksud dan tujuan diadakannya pengabdian masyarakat pada Desa Bukit Jaya ini. 2) Memperkenalkan tim pengabdian masyarakat kepada pihak desa terkhususnya kepada Kepala desa dan perangkat desa lainnya. 3) Mengenalkan metode pelaksanaan program pengabdian dan pengenalan kelompok (tim pengabdian).

	4)Memberikan penjelasan secara singkat mengenai sistem akuntansi masjid dan programnya secara mendasar
Pertemuan 2	
Aktivitas	1)Pembuatan rancangan aplikasi akoontan berbasis excel untuk pengurus masjid di Desa Bukit Jaya. 2) Pembuatan modul panduan penggunaan aplikasi akoontan (akuntansi masjid berbasis excel).
Tujuan	1)Memberikan kemudahan bagi pengurus masjid untuk dapat menggunakan software akuntansi ini dalam penyusunan dana masjid dan arus kas masjidnya.
Pertemuan 3	
Aktivitas	1)Persiapan tim pengabdian ke Desa Bukit Jaya
Tujuan	1)Menyiapkan keperluan selama pengabdian di Desa Bukit Jaya
Pertemuan 4	
Aktivitas	1)Pemaparan materi oleh tim pengabdian fakultas ekonomi dan bisnis universitas jambi 2)Penjelasan penggunaan aplikasi akoontan kepada takmir Masjid Agung Baiturrahman, Masjid Al-Ikhlash, Masjid Al-Mansurin, dan Masjid Al-Muhajirin di Desa Bukit Jaya, Kec. Bahar Selatan, Kab. Muaro Jambi 3)Praktek penggunaan aplikasi akoontan berbasis excel kepada pengurus masjid.
Tujuan	1)Untuk memberikan pengetahuan mengenai system akuntansi untuk masjid dengan penggunaan apliaksi akoontan berbasis excel. 2)Untuk membantu dalam memenuhi kewajiban pelaporan dan menunjukkan pertanggungjawaban atas pengelolaan dana. 3)Untuk menyusun laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. 4)Menjadikan masyarkat yang mandiri terhadap penyusunan laporan keuangan masjid.
Pertemuan 5	
Aktivitas	1)Monitoring hasil kegiatan dan melihat keberlanjutan dari penggunaan dari software akuntansu masjid berbasis excel ini
Tujuan	1)Memastikan bahwa pengurus masjid telah menerapkan aplikasi akoontan berbasis excel ini kedalam penggunaan dana masjid 2)Melalui monitoring, dapat dievaluasi apakah aplikasi Excel yang digunakan benar-benar efektif dalam membantu pengurus masjid mengelola keuangan secara transparan, akurat, dan efisien. 3)Monitoring juga berfungsi untuk menilai apakah sistem yang diterapkan dapat berjalan secara berkelanjutan tanpa bergantung pada bantuan eksternal, serta bagaimana sistem tersebut bisa terus diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan masjid di masa depan.
Pertemuan 6	
Aktivitas	1)Memberikan kata penutup dan ucapan terima kasih kepada masyarakat terutama kepada pengurus Masjid Agung Baiturrahman, Masjid Al-Ikhlash, Masjid Al-Mansurin, dan Masjid Al-Muhajirin. 2)Membagikan kenang-kenangan kepada mitra pengabdian 3)Penutup.
Tujuan	1)Untuk memberikan salam perpisahan ucapan terima kasih kepada peserta dan pihak mitra dan menunjukkan hasil dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat sekitar tempat pelaksanaan. 2)Review hasil produk yang telah dibuat oleh masyarakat yang disertakan acara penutup dari pelaksanaan kegiatan.

Sumber : Pengabdian, 2024

Pada hari pertama, tim pengabdian masyarakat memulai dengan survei lokasi masjid yang akan menjadi mitra. Selama menuju Lokasi pengabdian tim menempuh jarak kurang lebih 3 jam dengan kondisi jalan yang buruk dan berdebu. Dalam survei ini, tim bertemu dengan pengurus masjid untuk memahami sistem pengelolaan keuangan yang sedang berjalan, kendala-kendala yang dihadapi, serta kebutuhan spesifik yang perlu diakomodasi dalam aplikasi akuntansi yang akan dirancang. Identifikasi masalah ini penting untuk memastikan bahwa solusi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lapangan (Anas et al., 2024).



Gambar 3. Survei Lokasi di Desa Bukit Jaya

Setelah mendapatkan gambaran yang jelas dari survei, tim mulai merancang aplikasi akuntansi berbasis Excel sesuai dengan standar ISAK 35. Aplikasi ini didesain agar mudah digunakan oleh pengurus masjid, dengan fitur-fitur yang mendukung pencatatan dan pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Selain itu, tim juga membuat modul pelatihan yang akan digunakan sebagai panduan bagi pengurus masjid dalam menggunakan aplikasi ini. Hari ketiga digunakan untuk mempersiapkan segala kebutuhan teknis dan logistik sebelum melaksanakan pengabdian di lapangan. Tim memeriksa ulang aplikasi yang telah dibuat, mempersiapkan materi presentasi, serta mengkoordinasikan dengan pengurus masjid mengenai jadwal dan tempat pelaksanaan pengabdian.



Gambar 4. Persiapan Tim Pengabdian

Pada hari keempat, tim melaksanakan pengabdian dengan memberikan presentasi mengenai pentingnya penerapan akuntansi sesuai dengan ISAK 35 di lingkungan masjid. Tim kemudian memperkenalkan aplikasi akuntansi berbasis Excel yang telah dirancang dan memandu pengurus masjid melalui sesi praktik. Pengurus masjid diberikan kesempatan untuk mencoba langsung aplikasi ini, dengan bimbingan dari tim untuk memastikan mereka memahami cara penggunaannya dengan baik.



Gambar 5. Pemaparan Materi dan Praktek

Setelah pelaksanaan pengabdian, tim melakukan evaluasi dan monitoring untuk menilai efektivitas penerapan aplikasi akuntansi. Tim mengumpulkan masukan dari pengurus masjid mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan aplikasi, serta mengidentifikasi area yang mungkin perlu diperbaiki atau disempurnakan. Monitoring ini juga melibatkan tinjauan terhadap catatan keuangan yang telah dihasilkan dengan aplikasi tersebut.



Gambar 6. Monitoring dan Evaluasi

Pada hari keenam, tim mengadakan acara penutupan untuk menandai berakhirnya kegiatan pengabdian masyarakat. Dalam acara ini, tim menyampaikan ucapan terima kasih kepada pengurus masjid dan semua pihak yang telah mendukung jalannya program termasuk kepala desa beserta perangkat desa yang telah menyambut hangat kedatangan tim pengabdian di desa ini. Tim juga menyerahkan aplikasi dan modul yang telah dibuat, serta memberikan dukungan lanjutan jika dibutuhkan di masa depan. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu pengurus masjid dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan, serta memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi komunitas masjid tersebut.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Bukit Jaya berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan masjid. Melalui penerapan aplikasi akuntansi berbasis Excel yang dirancang sesuai dengan ISAK 35, pengurus masjid kini memiliki alat yang efektif untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran secara terstruktur, serta membuat laporan keuangan yang mudah dipahami dan dapat dipertanggungjawabkan. Partisipasi aktif dari pengurus masjid selama kegiatan pengabdian ini menunjukkan tingginya minat dan komitmen mereka dalam mengelola keuangan masjid dengan lebih baik. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti perlunya waktu adaptasi terhadap penggunaan aplikasi baru, secara keseluruhan

pengurus masjid merasa terbantu dan lebih percaya diri dalam menjalankan tugas keuangan mereka.

Monitoring dan evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa aplikasi ini memberikan manfaat nyata, namun masih diperlukan bimbingan lanjutan untuk memastikan aplikasi tersebut dapat digunakan secara optimal dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, pengabdian ini telah memberikan dampak positif bagi pengelolaan keuangan masjid di Desa Bukit Jaya, dan diharapkan dapat menjadi contoh bagi penerapan serupa di lokasi lainnya. Dengan dukungan yang berkelanjutan, program ini memiliki potensi untuk terus memberikan manfaat bagi komunitas masjid dan mendorong pengelolaan keuangan yang lebih profesional.

REFERENSI

- Abidin, J., & Rahma, A. (2020). Sosialisasi penerapan isak 35 dalam penyajian laporan keuangan kepada pengurus masjid alaulia, pekalongan. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 3(2). <https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v3i2.76>
- Ahdi, M., Nakhwatunnisa, H., & Abdurakhman, A. (2024). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Al-Hidayah. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 65-80. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v6i1.7897>
- Alaika, N., & Sopanah, A. (2022). Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Pada Masjid Sabilillah Di Kota Malang Berdasarkan ISAK 35. *Journal of Public and Business Accounting*, 3(1). <http://v3.publishing-widyagama.ac.id/index.php/jopba>
- Anas, M., Forijati, R., Sugiono, S., Muchson, M., Subagyo, S., & Yuliani, T. (2024). Diklat Literasi Pengelolaan Keuangan Masjid Berbasis ISAK 35 Bagi Remaja Masjid di Kediri Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 5(2), 341-350. <https://doi.org/10.33394/jpu.v5i2.10406>
- Aulia, M. F., Nasution, Y. S. J., & Syafina, L. (2023). Analisis Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan Masjid di Kecamatan Belawan Berdasarkan ISAK 35. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26138-26142. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10806>
- Awalia, M., Siregar, S., & Syarvina, W. (2023). Analisis Implementasi Isak 35 terhadap Laporan Keuangan Masjid Al-Ikhlas Desa Kota Datar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1583-1591. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6022>
- Diviana, S., Ananto, R. P., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., & Siswanto, A. (2020). Penyajian Laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK 35 pada masjid Baitul Haadi. *Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 113-132. <https://doi.org/10.30630/jam.v15i2.20>
- Juniaswati, K. T., & Murdiansyah, I. (2022). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Sabilillah Kota Malang Berdasarkan ISAK 35. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(1), 118. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v5i1.15273>
- Maulana, I. S., & Rahmat, M. (2021). Penerapan isak no. 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba pada masjid besar al-atqiyah kecamatan moyo utara kabupaten sumbawa. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 3(01), 63-75. <https://doi.org/10.37673/jafa.v3i02.1210>
- Mursidah, S., Nasution, Y. S. J., & Syafina, L. (2023). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid: ISAK 35 di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(4), 232-245. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i4.1907>
- Purbaningsih, R. Y. P., & Bachmidi, F. S. (2023). Pelatihan Pendampingan Pengelolaan Keuangan dan Penyusunan Aplikasi Pelaporan Keuangan Masjid untuk Peningkatan Akuntabilitas Sosial. *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan*

Masyarakat, 4(1), 263-270. <https://doi.org/10.30812/adma.v4i1.1416>
Puspita, L. M. N., Halimatusyadiah, H., & Usman, D. (2022). Literasi dan pelatihan dasar akuntansi masjid berbasis ISAK 35 bagi pengurus masjid di Kota Bengkulu. Jurnal Nusantara Mengabdi, 1(3), 167-181. <https://doi.org/10.35912/jnm.v1i3.726>